

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Sumber daya manusia tersebut merupakan salah satu kekuatan nasional bagi tonggaknya dan berdirinya suatu bangsa. Remaja pada dasarnya merupakan suatu aset yang penting dan berpengaruh dalam kehidupan suatu negara, karena remaja merupakan generasi penerus masa depan bagi berkembangnya suatu negara. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting untuk mendapatkan pengawasan yang ketat. Pada masa tersebut para remaja mengalami banyak goncangan dan kelabilan terhadap emosional jati diri yang tidak stabil, seperti yang dikemukakan oleh Yusuf (dalam Syamsudin, 2004, hlm. 26) bahwa:

Pada masa remaja (remaja madya) mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendewakan), yaitu sebagai gejala remaja.

Remaja sebagai generasi penerus bangsa, sudah sepatutnya memiliki karakter-karakter yang mencerminkan kepribadian bangsa. Kepribadian tersebut harus mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa yang sudah dipegang oleh nenek moyang kita terdahulu seperti gotong royong, sikap kepedulian terhadap sesama, tolong menolong antar sesama, saling menghargai antar perbedaan dan lain-lain. Untuk mempertahankan karakter kepribadian bangsa, maka karakter-karakter tersebut harus ditanamkan dan dikembangkan melalui pendidikan, baik pendidikan di dalam keluarga maupun pendidikan formal di sekolah dari berbagai jenjang pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam mewujudkan generasi emas penerus bangsa yang berkualitas. Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Astutik dan Hermanto, 2013, hlm. 318) mengemukakan bahwa pendidikan tidak hanya sebagai proses transfer ilmu pengetahuan belaka, tetapi pendidikan juga merupakan proses penalaran keahlian dan keterampilan. Berdasarkan pendapat tersebut

Ai Sri Wahyuni, 2019

PERANAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM UPAYA MENANAMKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 26 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat dipahami bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses dalam mengembangkan potensi setiap peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan seperti pengembangan budi pekerti yang baik, penanaman nilai-nilai serta moral yang baik. Sistem pendidikan di Indonesia sendiri kini telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan nasional semakin mengalami kemajuan, pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat.

Pendidikan merupakan salah satu tempat dalam pembentukan dan penanaman nilai karakter, sehingga hal tersebut diharapkan bahwa pendidikan akan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik (*to be a good citizenship*) yang sadar akan hak dan kewajibannya, memiki sikap tanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Dasim (2016, hlm. 66) *'The concept of the Indonesian character basically refers to the communitarian moral attitude with the spirit of the personality of Indonesia animated by the values of Pancasila (the five principles) and norms that are based on the Constitution of the Republic of Indonesia Year 1945'*. Pendapat tersebut memberikan pemahaman bahwa konsep karakter Indonesia pada dasarnya merujuk pada sikap moral komunitarian dengan semangat kepribadian Indonesia dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila dan norma itu didasarkan pada Konstitusi Republik Indonesia Tahun 1945. Hal tersebut sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik serta menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Nasional tersebut bukan hanya menekankan pada peningkatan kognitif atau penambahan pengetahuan saja, tetapi menekankan pada pencapaian sikap, keterampilan, pengembangan nilai

Ai Sri Wahyuni, 2019

PERANAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM UPAYA MENANAMKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 26 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakter yang baik dan kemampuan yang ada dalam diri manusia. Kemampuan tersebut seperti bakat dan minat yang dimiliki setiap siswa, sehingga pendidikan sangat diperlukan bagi tercetaknya generasi penerus yang berkarakter baik dan berkualitas untuk kemajuan suatu bangsa.

Tujuan dari penyelenggara pendidikan nasional di Indonesia ditujukan dalam pencapaian tujuan dalam membina dan membentuk warga negara yang memiliki karakter-karakter baik, yang tercermin dalam pendidikan karakter. Akan tetapi belum tercapainya orientasi dan tujuan pendidikan yang bermutu, membawa dampak yang cukup besar bagi kehidupan peserta didik. Seiring dengan berkembangnya zaman, muncul berbagai permasalahan dikalangan remaja yang menunjukkan betapa buruk dan lemahnya sikap kepedulian sosial antar sesama baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kehidupan yang semakin modern dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, apalagi hal tersebut disebabkan dengan masuknya kebudayaan barat yang cenderung membentuk sikap individualis, egois, gaya hidup yang mewah dan sikap acuh tak acuh sudah tidak mengherankan lagi. Dari hal tersebut dapat tercermin bahwa nilai-nilai kepedulian terhadap sesama, nilai saling menghargai dan sikap tolong menolong kini sudah mulai terkikis. Apabila dibiarkan, maka dampak selanjutnya akan mengakibatkan hilangnya rasa kepedulian sosial peserta didik terhadap sesama. Terbukti saat ini semakin banyak pelajar yang terlibat dalam konflik sosial seperti *bullying*, tawuran antar pelajar dan tindakan kekerasan. Menurut data KPPI, “jumlah kasus pendidikan pertanggal 30 Mei 2018, berjumlah 131 kasus, adapun rinciannya; anak korban tawuran sebanyak 23 kasus atau 14,3%, anak pelaku tawuran sebanyak 31 kasus atau 19,3%, anak korban kekerasan dan *bullying* sebanyak 36 kasus atau 22,4% dan anak pelaku kekerasan dan *bullying* sebanyak 41 kasus atau 25,5%“. (<https://nasional.tempo.co/amp/1109584/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying-paling-banyak>)

Character is the nature, or things that are so fundamental that exist in a person (Wilodati, dkk, 2016, hlm. 223). Berdasarkan hal tersebut bahwa karakter merupakan suatu pondasi yang mengendalikan pikiran dan tindakan. Terlepas dari hal tersebut, sebagaimana kita ketahui bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas tidaklah cukup untuk menanamkan dan membentuk karakter peserta didik yang memiliki sikap kepedulian sosial. Selain itu, keadaan tersebut

Ai Sri Wahyuni, 2019

PERANAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM UPAYA MENANAMKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 26 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah untuk memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal, sehingga berdasarkan hal tersebut dibutuhkan adanya suatu strategi khusus untuk mewujudkan pendidikan karakter di sekolah. Dalam buku pedoman pelaksanaan pendidikan karakter (Yanti, dkk, 2016, hlm 965) menyebutkan bahwa srategi pendidikan karakter di sekolah/madrasah dapat dilakukan dengan empat cara yaitu (a) mengintegrasikan ke setiap mata pelajaran; (b) pengembangan budaya sekolah; (c) melalui kegiatan ekstrakurikuler; (d) kegiatan keseharian di rumah”. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu wadah yang menjadi strategi pendidikan karakter dalam membentuk karakter siswa yang baik yaitu dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Wahjosumidjo (2010, hlm. 256) mengatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan-kegiatan siswa diluar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti dan sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan salah satu komponen pengembangan potensi diri siswa yang tidak hanya menekankan pada pengetahuan dan penyaluran minat saja akan tetapi menekankan pada peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbagsa dan bernegara serta memiliki sikap budipekerti. Dengan demikian apabila peserta didik sudah berpegang teguh dan berada pada level kualitas keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara serta memiliki sikap budipekerti, maka tidak dapat dipungkiri bahwa akan muncul dan kuatnya sikap kepedulian sosial antar sesama manusia.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu kegiatan pramuka. menurut Lord Baden Powell (dalam Mas’ut, 2014) mengemukakan bahwa:

‘Pramuka itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah dari suatu buku, pramuka adalah suatu permainan yang

Ai Sri Wahyuni, 2019

PERANAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM UPAYA MENANAMKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 26 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyenangkan dialam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengembangkan pengembangan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberikan pertolongan bagi yang membutuhkan'. (hlm. 3)

Ekstrakurikuler pramuka tersebut merupakan ekstrakurikuler wajib hal tersebut berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Dalam Permendikbud pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa "pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan". Dengan demikian, secara tersurat dan tersirat dapat dikatakan bahwa ekstrakurikuler pramuka ini merupakan ekstrakurikuler yang menitik beratkan pada pembentukan dan penanaman pendidikan karakter yang kuat bagi para peserta didik.

Adapun, dalam undang-undang gerakan pramuka Bab II pasal 4 dikemukakan tujuan gerakan pramuka (dalam Suherman, 2014, hlm 22-23) bahwa:

"Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup".

Dapat dipahami bahwa kegiatan pramuka memiliki tujuan yang kompleks dan tujuan yang sangat mulia. Gerakan pramuka tersebut bertujuan untuk membentuk karakter bagi generasi penerus bangsa sebagai generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berwatak baik, berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan tinggi serta menjadikan warga negara yang berjiwa Pancasila yang dapat membangun dirinya secara mandiri dan bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan kepedulian terhadap sesama manusia. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan peranan

Ai Sri Wahyuni, 2019

PERANAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM UPAYA MENANAMKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 26 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ekstrakurikuler pramuka dengan judul penelitian “*Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Upaya Menanamkan Kepedulian Sosial Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 26 Bandung)*”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Sehubungan dengan luasnya permasalahan serta adanya keterbatasan yang dimiliki penulis maka lingkup penelitian ini dibatasi dengan memfokuskan pada masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 26 Bandung?
2. Nilai-nilai kepedulian sosial apa saja yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam upaya menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 26 Bandung?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam upaya menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 26 Bandung?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam upaya menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 26 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengidentifikasi, menggali dan memperoleh gambaran secara faktual mengenai peran ekstrakurikuler pramuka dalam upaya menanamkan kepedulian sosial siswa.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan penelitian secara khusus, untuk mengidentifikasi:

1. Bentuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 26 Bandung.
2. Nilai-nilai kepedulian sosial yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 26 Bandung.
3. Kendala-kenda yang ditemukan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam upaya menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 26 Bandung.
4. Upaya mengatasi kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam upaya menanamkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 26 Bandung.

Ai Sri Wahyuni, 2019

PERANAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM UPAYA MENANAMKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 26 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat/Signifikansi dari Segi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah keilmuan dan memberikan sumbangan pemikiran yang berguna untuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter-karakter yang baik di sekolah.

1.4.2 Manfaat/Signifikansi dari Segi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif kepada instansi terkait dalam merumuskan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

1.4.3 Manfaat/Signifikansi dari Segi Praktis

1. Bagi Peserta didik yaitu dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan potensi dalam diri, minat dan bakat yang dimiliki masing-masing siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan kepekaan dan kepedulian sosial terhadap sesama manusia.
2. Bagi Guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai metode cara cepat untuk membangun karakter kepedulian sosial peserta didik dan meningkatkan dukungan dalam pendidikan karakter untuk pembinaan karakter disiplin, tanggung jawab, kerjasama melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
3. Bagi sekolah yaitu penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan positif, khususnya penunjang dalam pembentukan dan pembinaan pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
4. Bagi Mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan dan acuan terutama bagi para calon guru untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai pembinaan pendidikan karakter peserta didik di sekolah.

1.4.4 Manfaat/Signifikansi dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada berbagai pihak khususnya pihak dalam bidang pendidikan, sehingga dapat menjadi bahan masukan dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial pada siswa dan menghapus segala bentuk penyimpangan yang dilakukan siswa di sekolah yang sangat tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta pengamalan nilai-nilai pancasila.

Ai Sri Wahyuni, 2019

PERANAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM UPAYA MENANAMKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 26 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan dalam skripsi pada dasarnya menjadi bab perkenalan. Pada bab ini diuraikan tentang struktur bab pendahuluan yaitu:

- a. Latar belakang penelitian, bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan mengenai topik atau isu yang akan diangkat dalam penelitian sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi dewasa ini.
 - b. Rumusan masalah penelitian, bagian ini memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti.
 - c. Tujuan penelitian, bagian ini akan tercermin dari perumusan masalah yang disampaikan sebelumnya.
 - d. Manfaat/signifikansi penelitian, bagian ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat/signifikansi penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang meliputi manfaat/signifikansi dari segi teori, manfaat/signifikansi dari segi kebijakan, manfaat/signifikansi dari segi praktik dan manfaat/signifikansi dari segi isu serta aksi sosial.
 - e. Struktur organisasi skripsi, bagian ini memuat sistematik penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antar satu bab dengan bab lainnya.
2. Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini diuraikan teori-teori yang mendukung penelitian serta pendapat-pendapat dari para ahli sebagai bahan kajian untuk memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti.
3. Bab III Metode penelitian, skripsi merupakan bagian dari karya tulis ilmiah yang tentu harus menggunakan pendekatan-pendekatan, metode, teknik-teknik yang jelas dalam mencari, mengumpulkan dan menganalisa data yang didapat bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan tidak asal-asalan sehingga penelitian yang dituangkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. serta sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam merencanakan kebijakan. Pada bab ini diuraikan tentang

Ai Sri Wahyuni, 2019

PERANAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM UPAYA MENANAMKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 26 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan, bab ini menyampaikan dua hal utama, yaitu (a) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (b) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
 5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, bab ini berisi simpulan implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

